

# HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TYPE II DI PUSKESMAS SILO II JEMBER

Intan Yuniar Damayanti<sup>1</sup>, Wahyudi Widada<sup>2</sup>, Ginanjar Sasmito Adi<sup>3</sup>  
[Intanyuniard23@gmail.com](mailto:Intanyuniard23@gmail.com) ,  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

## ABSTRAK

Resiliensi adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dan mengatasi perubahan yang terjadi dalam hidup dengan baik dalam mengelola manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe II. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan Resiliensi dengan Manajemen Diri pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Silo II Jember. Jenis penelitian Kuantitatif dengan Desain Deskriptif kolerasional dengan pendekatan *cross sectional*.. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Silo II jember dengan sampel sebanyak 32 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Tehnik purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian sebagian besar didapatkan Resiliensi tinggi 25 responden dan manajemen diri baik 28 responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Speaman rho* didapatkan nilai *p value* adalah  $0,001 < \alpha = 0,05$  didapatkan nilai koefisien 0,736, dengan, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan Resiliensi dengan Manajemen Diri pada pasien Diabetes Mellitus Type II di Puskesmas Silo II Jember, artinya semakin tinggi Resiliensi maka semakin baik Manajemen Dirinya namun, sebaliknya semakin rendah Resiliensi maka semakin buruk Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Type II.

Kata kunci : Resiliensi, Manajemen Diri, Diabetes Mellitus Type II

*RELATIONSHIP OF RESILIENCE WITH SELF-MANAGEMENT IN TYPE II  
DIABETES MELLITUS PATIENTS IN  
PUSKESMAS SILO II JEMBER*

Intan Yuniar Damayanti<sup>1</sup>, Wahyudi Widada<sup>2</sup>, Ginanjar Sasmito Adi<sup>3</sup>  
[Intanyuniard23@gmail.com](mailto:Intanyuniard23@gmail.com) ,  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRACT**

*Resilience is an individual's ability to adapt and cope with changes that occur in life well in managing self-management in patients with type II diabetes mellitus. The purpose of this study was to analyze the relationship between Resilience and Self-Management in patients with type II Diabetes Mellitus at the Silo II Public Health Center, Jember. This type of research is quantitative with descriptive design with a cross sectional approach. The population in this study was type II Diabetes Mellitus patients at the Silo II Public Health Center Jember with a sample of 32 respondents. The sampling technique used purposive sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire. The results of the study mostly obtained high resilience 25 respondents and good self-management 28 respondents. Based on the results of the Spearman rho statistical test, the p value value is  $0.001 < = 0.05$ , the coefficient value is 0.736, with, it can be concluded that H1 is accepted which means there is a relationship between Resilience and Self-Management in Type II Diabetes Mellitus patients at the Silo II Health Center Jember, meaning that the higher the Resilience, the better the Self-Management, but on the contrary, the lower the Resilience, the worse the Self-Management in Type II Diabetes Mellitus patients.*

*Keywords: Resilience; Self management; Diabetes Mellitus type II*

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus tipe 2 (DM-II) merupakan penyakit kronis gangguan metabolisme yang disebabkan oleh banyak faktor yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah sebagai akibat dari gangguan fungsi insulin. Penyakit ini kompleks dan memerlukan perawatan medis yang berkelanjutan. (American Diabetes Association, 2018).

DM-II merupakan penyakit dengan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi di seluruh dunia. Jumlah penderita pada tahun 2015 adalah 415 juta orang dan diperkirakan mengalami peningkatan sampai 642 juta orang pada tahun 2040 (IDF, 2013). Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 menempati prevalensi Diabetes Mellitus urutan ke-5 teratas di Indonesia yaitu sebesar 2,1% (Jakarta, 2017). Pada tahun 2018 prevalensi Diabetes mellitus pada Kabupaten Jember mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu Diabetes mellitus

naik dari angka 6,9% menjadi 8,5% (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020).

Peningkatan dari penyakit ini karena adanya perubahan gaya hidup seperti adanya kecenderungan populasi pada usia tua, kurangnya aktifitas fisik, ketidakadekuatan kebiasaan makan yang dapat meningkatkan lemak tubuh (Ribeiro, 2017). Komplikasi pada pasien DM-II tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik tetapi juga psikologis penderita. Akibatnya pasien akan menilai dirinya negatif sehingga pasien merasa putus asa dan tidak mau menerima keadaannya dan berdampak mempengaruhi perilaku manajemen diri pasien (Fitroh Asriyadi, 2020).

Penderita DM-II juga memungkinkan tidak akan mampu bertahan dalam keadaan yang menyakitkan, sehingga penderita tidak semangat menjalani hidup, dan bahkan tidak mampu mencari sisi positif dari keadaan yang dialaminya. Hal ini tentunya akan

berpengaruh terhadap pengelolaan penyakit diabetes yang dideritanya. Penyakit diabetes tidak dapat disembuhkan hanya dapat dikelola. Oleh karena itu, penderita membutuhkan resiliensi yang baik guna membantu mengelola tekanan psikologis akibat penyakit kronis seperti DM tipe 2 tersebut (Khotmi, 2019).

Resiliensi merupakan suatu kemampuan individu dalam beradaptasi dan mengatasi perubahan yang terjadi dalam hidup dengan baik, menjaga kesehatan meskipun dalam kondisi penuh tekanan, keterpurukan, dan kesusahan (Anggraeni, 2019). Resiliensi tidak hanya sebagai proses bertahan dalam menghadapi kesulitan dan berbagai risiko, individu yang resilien dengan keadaanya akan melakukan suatu upaya untuk mengatasi masalah pada penyakitnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan pendekatan *Study Cross Sectional*.

Jumlah populasi sebanyak 35 responden dan sampel yang diambil sejumlah 32 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada Juni - Juli 2022 di Puskesmas Silo II Kabupaten Jember. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Spearman Rho* dengan nilai  $\alpha < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Resiliensi di Puskesmas Silo II Jember, Juni 2022

Resiliensi	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	1	3,1
Sedang	6	18,8
Tinggi	25	78,1
Total	32	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 32 pasien DM-II di Puskesmas Silo II Jember, sebagian besar DM-II memiliki resiliensi yang baik yaitu sebanyak 25 orang (78,1%). Pasien DM-II yang mempunyai resiliensi sedang yaitu 6 orang (18,8%). Pasien DM-II yang mempunyai resiliensi rendah yaitu 1 orang (3,1 %).

Resiliensi sebagai kapasitas yang dimiliki individu untuk

berkembang dan menyesuaikan diri secara positif meskipun adanya stress yang dirasakan terus - menerus (Widianingsih & Diantina, 2018). Resiliensi mempunyai arti kemampuan untuk pulih dari suatu keadaan. Namun, pada istilah psikologi resiliensi adalah kemampuan manusia untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kesulitan dan kemalangan yang dialami oleh individu. Individu yang resilien akan berusaha untuk mengatasi permasalahan dan mencari solusi untuk dapat terlepas dari masalah dan mampu dalam beradaptasi terhadap permasalahannya (Missasi & Izzati, 2019).

Berdasarkan umur responden sebagian besar responden berumur 40-50 tahun sebesar 23 responden (71,9%). Hal ini akan berpengaruh terhadap cara berfikir, makna hidup dan juga menjalani hidup. Usia matang juga dapat mempengaruhi aspek emosi/temperamen seseorang, sehingga dapat dikatakan seseorang memiliki temperamen yang baik dikarenakan dia dapat menciptakan hubungan yang baik dengan sekitarnya (Becker et al., 2015). Pada penelitian Kinman (2011)

mengatakan bahwa tinggi rendahnya resiliensi dapat dipengaruhi oleh intelegensi seseorang. Semakin baik intelegensi seseorang maka akan mampu untuk mengimplikasikan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya (Difa M, 2019).

Berdasarkan hasil peneliti, resiliensi sangat berpengaruh kepada kualitas seseorang. Semakin tinggi nilai resiliensi menunjukkan bahwa individu tersebut semakin kuat dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup yang dialaminya, hal itu berarti individu tersebut mampu menemukan bagian positif dari setiap pengalamannya yang menyakitkan sehingga dapat mengembangkan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Manajemen Diri di Puskesmas Silo II Jember, Juni 2022

Manajemen Diri	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	1	3,1
Cukup	3	9,4
Baik	28	87,5
Total	32	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 32 Pasien DM-II di Puskesmas Silo II Jember, seperti yang terdapat pada tabel 5.8 dapat diketahui jumlah terbesar responden memiliki manajemen diri yang baik yaitu sebanyak 28 orang (87,5%), Pasien DM-II dengan manajemen diri yang cukup sebanyak 3 orang (9,4%), Pasien DM-II dengan manajemen diri yang buruk sebanyak 1 orang (3,1).

Manajemen diri pada diabetes merupakan serangkaian perilaku yang dilakukan individu yang harus mengambil keputusan kritis untuk memahami cara menyeimbangkan aspek-aspek manajemen (Xu et al., 2010). Manajemen diri merupakan salah satu upaya yang dilakukan individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan keinginannya dan tujuan mengelola dan mengontrol serta meminimalisir terjadinya komplikasi (Andriani et al., 2021).

Aspek yang termasuk dalam manajemen diri meliputi aktifitas fisik, pola makan (diet), aktifitas fisik, pemantauan kadar gula darah dan

kepatuhan minum obat (Larasati et al., 2020). Faktor - faktor yang berhubungan dengan manajemen diri adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, efikasi diri, lamanya menderita diabetes dan dukungan social (Peñarrieta et al., 2015).

Berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 17 responden (56,2%). Perempuan memiliki tingkat manajemen yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Karena perempuan selalu memerhatikan kondisi kesehatannya. Seseorang yang memiliki semangat dan motivasi dalam dirinya dalam melakukan pengontrolan aktivitas manajemen diri dalam kehidupan sehari-hari maka perilaku tersebut akan menjadi tanggung jawab dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Ningrum et al., 2019)

Peneliti juga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor juga yang dapat memicu buruknya manajemen diri (Dwitanta & Dahlia, 2020). Pada penelitian Mayasari, (2020) mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam

manajemen diri yang baik, hal ini disebabkan jika seseorang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka wawasan serta pengetahuannya mereka akan mampu menyerap informasi dan berfikir kritis. Selain itu efikasi diri seseorang juga mempengaruhi baiknya manajemen diri, penelitian dari Damayanti, dkk (2015), mengatakan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan memiliki tanggung jawab dan berusaha mencapai hasil yang baik (Fajriani, May., & Khoiroh Muflihatin, 2021).

Menurut penelitian Xu et al., (2010) mengatakan bahwa lama menderita diabetes mellitus dapat mempengaruhi manajemen diri dikarenakan semakin lama seseorang mengalami DM-II maka cenderung akan menjadi patuh terhadap pelaksanaan manajemen diri diabetes. Baik buruknya manajemen diri juga berhubungan dengan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani (2014) keluarga merupakan sumber pemberi dukungan yang paling utama, dikarenakan seseorang yang mengalami

DM-II maka membutuhkan bantuan dari sekitar terutama keluarga untuk menceritakan kondisinya, membantu dalam setiap manajemen dirinya. (Clara, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa manajemen diri yang rendah yang dimiliki pasien diabetes mellitus tipe II disebabkan karena faktor usia. Hal ini dibuktikan dengan usia responden pada penelitian ini di atas 50 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Captieux et al., (2018) pada usia di atas 50 tahun seseorang akan terkait dengan penerimaan dan penolakan terhadap kemampuan yang dimiliki seiring dengan terjadinya kemunduran fisik yang dialami, menurut penelitian dari (Captieux et al., 2018).

Tabel 3 Tabulasi Silang Resiliensi dengan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Silo II Jember, Juni 2022

Resiliensi	Manajemen diri pasien DM-II			Total	Kolerasi spearman rho	
	buruk	Cukup	baik		Niali	P
Rendah	1	0	0	1	0,736	0,001
Sedang	0	3	3	6		
Tinggi	0	0	25	27		
Total	1	3	28	32		

Berdasarkan tabel didapatkan Resiliensi yang rendah dengan Manajemen Diri buruk sebesar 1 (3,1%) orang, sedangkan tidak ada resiliensi rendah dengan manajemen diri cukup dan baik. Resiliensi yang sedang dengan Manajemen Diri Cukup sebesar 3 (9,4%) orang, dan resiliensi yang sedang dengan Manajemen Diri baik sebesar 3 (9,4%) orang, sedangkan tidak ada resiliensi sedang dengan manajemen diri buruk. Resiliensi tinggi tidak ada manajemen diri yang buruk dan cukup, serta resiliensi dengan manajemen diri yang baik sebesar 25 (78,1%) orang.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa adanya hubungan Resiliensi dengan Manajemen Diri pada pasien DM-II di Puskesmas Silo II Jember. Hal ini dipertegas dengan uji statistik menggunakan uji Spearman Rho diperoleh hasil nilai *p Value* adalah 0,001 dimana *p Value* <  $\alpha$  sehingga  $H_1$  diterima yang berarti ada Hubungan resiliensi dengan manajemen diri pada pasien DM-II di Pukesmas Silo II Jember..

Faktor- faktor resiliensi tersebut akan mempengaruhi sejauh

mana resiliensi yang dimiliki oleh penderita diabetes. Resiliensi penderita DM-II ini akan sangat berpengaruh terhadap proses pengelolaan diabetes. Perbedaan pendidikan diantara penderita diabetes mempengaruhi pola pikir seseorang dalam memaknai keadaan yang dialami (Fadila & Laksmiwati, 2014). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa faktor pendidikan juga penting bagi pasien DM-II, menunjukkan pendidikan responden sebagian besar 12 (37,5%) adalah SMA.

Berdasarkan penelitian ini, nilai koefisien korelasi sebesar 0,736 dan memiliki arah positif yang berarti bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara Resiliensi dengan Manejemen Diri pada pasien DM-II di Puskesmas Silo II Jember. Selanjutnya dapat diartikan bahwa semakin tinggi resiliensi pada pasien maka semakin baik manajemen diri pasien DM-II dan sebaliknya semakin rendah resiliensi maka semakin buruk manajemen diri pada pasien DM-II.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan Hubungan resiliensi dengan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus type II di puskesmas silo II Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Resiliensi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II sebagian besar dengan kategori resiliensi yang baik yaitu sebanyak 25 orang. Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan kategori resiliensi sedang yaitu 6 orang. Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan kategori resiliensi rendah yaitu 1 orang.
2. Manajemen Diri Pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dapat diketahui jumlah terbesar dengan kategori manajemen diri yang baik yaitu sebanyak 28 orang, Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan kategori manajemen diri yang cukup sebanyak 3 orang, Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan kategori manajemen diri yang buruk sebanyak 1 orang.
3. Ada hubungan antara Resiliensi dengan Manajemen Diri pada

pasien diabetes mellitus type II di puskesmas silo II Jember.

## SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didasarkan atas data-data yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Petugas Kesehatan

Disarankan dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan tentang DM-II dan pemeriksaan dini untuk DM-II sehingga dapat mencegah adanya komplikasi yang akan terjadi. Dan dapat memberi cara edukasi penanganan dalam mengelola dan mengedalikan resiko dari diabetes mellitus.

2. Institusi pelayanan kesehatan

Disarankan juga bagi lembaga pelayanan kesehatan atau instansi kesehatan untuk melakukan upaya preventif guna meminimalkan kemungkinan terjadinya komplikasi pada pasien DM-II. Serta melakukan upaya promotif tentang pemeriksaan dini untuk penyakit DM-II pada masyarakat yang belum terdeteksi.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor –faktor manajemen diri terutama pada aspek pola makan (diet) dan aktivitas fisik pada pasien DM-II.

### REFERENSI

- American Diabetes Association. (2018). Standard medical care in diabetes 2018. *The Journal of Clinical and Applied Research and Education*, 41(January). <https://doi.org/10.2337/dc18-Sint01>
- Andriani, R., Malini, H., & Gusty, R. P. (2021). *Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Pasca Edukasi Terstruktur Indonesian Group-Based Development Program (InGDEP) di Puskesmas Lubuk Buaya Padang*. 12(April), 5–12.
- Anggraeni, L. (2019). *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Kabupaten Jember*. 1–2.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... فاطمی, ح. (2015). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Seventh Edition. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1). [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Captieux, M., Pearce, G., Parke, H. L., Epiphaniou, E., Wild, S., Taylor, S. J. C., & Pinnock, H. (2018). Supported self-management for people with type 2 diabetes: A meta-review of quantitative systematic reviews. *BMJ Open*, 8(12), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-024262>
- Difa M, S. F. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa perantau uin syarif hidayatullah jakarta. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 4(2), 77–97. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i2.10840>
- Dwitanta, S., & Dahlia, D. (2020). Diabetes Self Management Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Usia Dewasa Pertengahan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(2), 23. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i2.603>
- Fadila, U., & Laksmiwati, H. (2014). Perbedaan Resiliensi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe

- II Berdasarkan Jenis Kelamin. *Character*, 3(2), 1–6.
- Fajriani, May., & Khoiroh Muflihatin, S. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Manajemen Diri pada Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 994–1001.
- Fitroh Asriyadi, W. R. (2020). Hubungan Manajemen Diri Dengan Konsep Diri Pada Pasien Diabetes Militus Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 33.
- IDF. (2013). International Diabetes Federation. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Jakarta, O. di. (2017). Indonesian Journal of Human Nutrition. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 65–78. [https://www.researchgate.net/profile/Dudung-Angkasa/publication/318360263\\_Konsumsi\\_Fast\\_Food\\_Soft\\_Drink\\_Aktivitas\\_Fisik\\_dan Kejadian\\_Overweight\\_Siswa\\_Sekolah\\_Dasar\\_di\\_Jakarta/links/596597a80f7e9b2a367ce8cf/Konsumsi-Fast-Food-Soft-Drink-Aktivitas-Fisik-dan](https://www.researchgate.net/profile/Dudung-Angkasa/publication/318360263_Konsumsi_Fast_Food_Soft_Drink_Aktivitas_Fisik_dan Kejadian_Overweight_Siswa_Sekolah_Dasar_di_Jakarta/links/596597a80f7e9b2a367ce8cf/Konsumsi-Fast-Food-Soft-Drink-Aktivitas-Fisik-dan)
- Kementrian kesehatan republik indonesia. (2020). Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. In *pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI*.
- Khotmi, N. (2019). Pelatihan logoanalisis untuk meningkatkan resiliensi pada penderita diabetes melitus (DM) tipe 2. *Al-Tazkiah*, 8(2), 113–128.
- Mayasari, N. (2020). *Literature review hubungan tingkat pendidikan terhadap perilaku perawatan diabetes mellitus tipe 2*.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2009*, 433–441.
- Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 114–126. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/136>
- Peñarrieta, M. I., Flores-Barrios, F., Gutiérrez-Gómez, T., Piñones-Martínez, S., Resendiz-Gonzalez, E., & Quintero-Valle, L. maría. (2015). Self-management and family support in chronic diseases. *Journal of Nursing Education and Practice*, 5(11), 73–80. <https://doi.org/10.5430/jnep.v5n11p73>
- Ribeiro, D. S. et al. (2017). Self-esteem and resilience in people with type 2 diabetes mellitus. *Mundo Da Saude*, 41(2), 223–231. <https://doi.org/10.15343/0104-7809.20174102223231>

TA Larasati, Ratna Dewi Puspitasari, F. A. D. (2020). Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Pada Anggota Prolanis Di Bandar Lampung. *Essence of Scientific Medical Journal*, 18(1), 1–5.

Widianingsih, N., & Diantina, F. P. (2018). Gambaran Resiliensi Pasien Komplikasi Ulkus Diabetik Pasca Amputasi. *Prosiding Psikologi*, 4(1), 331–338.

Xu, Y., Pan, W., & Liu, H. (2010). Self-management practices of Chinese Americans with type 2 diabetes. *Nursing & Health Sciences*, 12(2), 228–234. <https://doi.org/10.1111/j.1442-2018.2010.00524.x>

